

Penerapan *Model Example and Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Volume Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SD Negeri Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Semester II Tahun 2021/2022

Tamim Muhtarom

SD Negeri Krejengan, Indonesia
Email: tamimmuhtarom@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang dilakukan di SD Kerjengan probolinggo ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menerapkan model *example and non example*. Tujuannya yakni untuk meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran matematika dengan materi pokok menghitung volume kubus dan balok untuk siswa kelas V SD Negeri Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan beberapa siklus dan masing – masing siklus memiliki 4 langkah (planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi)). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan pra tindakan dengan perolehan nilai yang tidak memuaskan, sehingga diperlukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Hasil siklus I rata-rata nilai 59,1 dengan prosentase ketuntasan 34,8% yaitu 8 orang dari 23 siswa. Pada siklus II rata-rata nilai 72,2 dengan persentase ketuntasan 96% yaitu 20 orang dari 23 siswa. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 51,78% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 39%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan yaitu 87% dan aktivitas guru 94,64%. Hal ini menunjukkan jika model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga aktivitas guru.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: Volume, Kubus dan Balok

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.372>

PENDAHULUAN

Guru sangat mengharapkan jika siswa sebagai peserta didik agar mampu dalam memahami dan mengingat pelajaran dikelas dengan mudah. Hal ini bisa terjadi jika guru melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode pembelajaran yang digunakan dengan tepat dapat mendorong siswa untuk giat dan aktif sehingga hasil belajarnya dapat optimal (Kolipah, 2022). Tujuan dari proses pembelajaran yakni adanya perubahan perilaku dan sikap peserta didik yang mengarah pada hal positif. Dalam hal ini guru memberikan peran penting untuk dapat menyajikan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat antusias dengan mudah menyerap ilmu sehingga kegiatan belajar menyenangkan dan berkualitas. Selain itu, melalui kegiatan pembelajaran pula diharapkan dapat diketahui kenaikan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta (Lestariningsih, 2020). Pada umumnya kegiatan praktek secara langsung ini dapat meningkatkan tingkat keterampilan (Lestariningsih, Aziz, & Khopsah, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran matematika diketahui jika siswa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas guru. Hasil tes menunjukkan jika hanya 4 dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih kurang tepat. Oleh karena itu perlu diidentifikasi hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang masih rendah tersebut.

Hasil identifikasi diantaranya (a) pembelajaran guru dalam menyajikan materi matematika khususnya materi cara menghitung volume balok dan kubus, (b) pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa serius mengerjakan tugas dan dapat mengerjakan tugas dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara menghitung volume kubus dan balok hasil belajarnya lemah, (c) pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa serius mengerjakan tugas dan dapat mengerjakan tugas dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara menghitung volume kubus dan balok hasil belajarnya kurang, (d) pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa serius mengerjakan tugas dan dapat mengerjakan tugas dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara Pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa kurang serius mengerjakan tugas dan tidak dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara Menghitung volume kubus dan balok hasil belajarnya lemah, (e) pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa kurang serius mengerjakan tugas dan tidak dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara Menghitung volume kubus dan balok hasil belajarnya sedang, (f) pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa kurang serius mengerjakan tugas dan tidak dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan benar, dan setelah diberi tes akhir dalam menbandingkan cara Menghitung volume kubus dan balok hasil belajarnya baik, (g) penjelasan materi cara Menghitung volume kubus dan balok kurang terarah, (h) kurang disajikan contoh soal latihan dalam menbandingkan cara Menghitung volume kubus dan balok dan (h) iswa kurang dilibatkan dalam mengerjakan contoh soal latihan menghitung kubus dan balok.

Permasalahan tersebut perlu diselesaikan dan salah satu solusi yang bisa ditawarkan yaitu menggunakan model pembelajaran model *example non example*. Model pembelajaran *examples non examples* yakni suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar (Susanti, 2014). Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempecepat siswa dalam penguasaan materi. *Example* yakni guru memberikan gambaran tentang sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang dibahas, sedangkan *non-example* yaitu guru memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dapat meningkat pada pembelajaran matematika materi penghitungan volume kubus dan balok.

METODE

Waktu, Lokasi dan Subjek Uji Coba

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo semester II Tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yakni Peneltian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan beberapa siklus dan masing – masing siklus memiliki 4 langkah (*planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)).

Analisis data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus I

Nilai siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Hasil Evaluasi Akhir pada Siklus I

Keterangan	Nilai	Ketuntasan
Jumlah nilai	1360	Ketuntasan
Rata - Rata	59,1	
Persentase Tuntas	34,8%	8
Persentase Tidak Tuntas	65,2%	15
Nilai Tinggi	70	
Nilai Sedang	60	
Nilai Rendah	40	
KKM	70	

Tabel 1. menunjukkan jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, prosentase ketuntasan yakni 34,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 65,2% sehingga rata – rata kelas mencapai 59,1%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pelaksanaan pada siklus I yang menggunakan metode *example and non example* ternyata pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang memuaskan atau mendapat nilai diatas KKM (70) yaitu 8 orang dari 23 siswa dengan Persentase ketuntasan hanya 34,8%. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Nilai siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Hasil Evaluasi Akhir pada Siklus II

Keterangan	Nilai	Ketuntasan
Jumlah nilai	1660	Ketuntasan
Rata - Rata	72,2	
Persentase Tuntas	96%	22
Persentase Tidak Tuntas	4%	1
Nilai Tinggi	80	
Nilai Sedang	60	
Nilai Rendah	50	
KKM	70	

Tabel 2. menunjukkan jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, prosentase ketuntasan yakni 96% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 4% sehingga rata – rata kelas mencapai 72,2%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pelaksanaan pada siklus II yang menggunakan metode *example and non example* ternyata pelaksanaan proses pembelajaran memuaskan atau mendapat nilai diatas KKM (70) yaitu 22 orang dari 23 siswa dengan persentase ketuntasan hanya 96%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, penggunaan model *example and non example* betul-betul hasil perolehan evaluasi begitu meningkat. Aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran terjadi kenaikan yang cukup memuaskan, yaitu pada siklus I aktivitas guru mencapai 51,78% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 39%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan yaitu 87% dan aktivitas guru 94,64%. Pada siklus I rata-rata nilai 59,1 dengan prosentase ketuntasan hanya 34,8% yaitu 8 orang dari 23 siswa. Pada siklus II rata-rata nilai 72,2 dengan Persentase ketuntasan 96% yaitu 22 orang dari 23 siswa. Dengan demikian penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan pula meningkatkan hasil evaluasi yang dilakukan, dibuktikan dengan adanya data data nilai hasil evaluasi yang lebih

baik. Hal ini kemungkinan model pembelajaran yang digunakan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa sehingga hasil belajarnya meningkat (Muchlison, 2021; Susanti, 2014).

KESIMPULAN

Penggunaan model *example and non example* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika cara menghitung volume kubus dan balok di Kelas V SDN Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa terjadi kenaikan yang signifikan. Model *example and non example* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Matematika cara Menghitung volume kubus dan balok, karena melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Lestariningsih, L., Aziz, R., & Khopsoh, B. (2019). Pelatihan Pengolahan Tepung Telur untuk Meningkatkan Pengetahuan Kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Jatinom Kanigoro Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.258>
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran model examples non examples berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 123–127. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>